

BAB II

DAKWAH DAN MEDIA TIKTOK

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Bagi masyarakat Indonesia, kata “dakwah” tampaknya bukan lagi sesuatu yang asing. Dalam terminologi yang paling sederhana, dakwah dapat ditemui dalam banyak bentuk seperti, ceramah, pengajian, diskusi, tablig akbar, bahkan obrolan – obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran islam kerap kali dipahami sebagai aktivitas dakwah.

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Kata ini berasal dari fi’il (kata kerja) “*da’a-yad’u*, yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru. Sebagaimana dicatat oleh Muhyiddin, Al-Quran mengulang kata dakwah dan derivasinya sebanyak 321 kali. Selain kata dakwah beserta derivasinya, beberapa kata lain yang memiliki makna sepadan dengan dakwah juga berulang kali

disebutkan. Misalnya kata *tablig* dan derivasinya disebutkan sebanyak 76 kali, term amar ma'ruf disebut 9 kali, kata *tabsyir* sebanyak 86 kali, kata *tanzir* sebanyak 130 kali, kata *tadzkirah* sebanyak 293 kali, kata *tausiah* sebanyak 32 kali, dan kata *nashihat* sebanyak 13 kali.

Sementara itu, secara istilah mengungkapkan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah serta syariat islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh dai (pendakwah). Hampir sejalan dengan pandangan ini Asumni Syukir mengungkapkan bahwa dakwah merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi kearah yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia di dunia maupun akhirat.¹

Kemudian dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut.

¹ Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, (Bandung : Simbiosis Rektama Media, 2017), cetakan ke - 1, h. 1-2.

- 1) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- 2) Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah islam yaitu, mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- 4) Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- 5) Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang

belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- 6) Menurut Muhamad Natsir Dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
- 7) Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah merayu kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.²

Dalam dakwah pula menawarkan pemahaman yang fleksibel pada makna pesan – pesan yang dikemukakan. Ketika mengirimkan pesan – pesan yang dirujuk dari ajaran islam, dai tidak memaksakan kehendaknya, artinya dai tetap memberikan ruang gerak penafsiran akan ajaran islam yang disampaikannya kepada mad'unya. Dakwah islam memberdayakan masyarakat sehingga mereka dapat berkarya secara optimal, serta berkreasi

² Drs. Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), cetakan ke – 2, h. 1-2.

dan berinovasi secara otonom. Dakwah mengembangkan potensi yang selama ini terpendam dalam relung kehidupan masyarakatnya. Dakwah juga merupakan suatu tujuan utama dan mulia, oleh karena itu, Allah swt. Berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
 ۳۳ وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
 وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ۳۴

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengajak amal yang saleh dan berkata : “Sesungguhnya aku termasuk orang – orang yang menyerah diri.’ Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba (jika) antaramu dan dia ada permusuhan (anggaplah) seolah-olah teman yang sangat setia.” (QS.Fussilat : 33-34).

Maksud dari ayat tersebut bahwa dakwah merupakan tugas yang mulia, siapa yang melakukannya memperoleh satu penghargaan langsung dari Allah swt. Barang siapa gugur di medan dakwah, ia termasuk mati syahid, yang balasannya ialah surga. Isi hidup yang singkat ini dengan sesuatu yang bermakna yang dapat membawa kepada keselamatan ukhrawi.³

³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosis Rektama Media, 2010), cetakan ke – 1, h.

2. Konsep Dakwah

Konsep dakwah merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah, sehingga gagasan dan pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari suatu kesatuan unsur tersebut yang harus berjalan secara simultan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁴ Dalam berdakwah pula dai harus menyiapkan persiapan dan perencanaan yang matang baik dari segi materi maupun metodologinya, agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami, dicerna, dan diyakini oleh para mad'u.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* diartikan dengan metode atau cara. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “*suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas*”

⁴ Nurwahidah Alimuddin, *Konsep Dakwah Dalam Islam*. Hunafa. Vol.4 No.1, 2007, h.75.

*untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.*⁵

Dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Dakwah* Wahyu Ilahi mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan da’i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah. Selanjutnya dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* karya Enjang AS, dkk. Basrah Lubis mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad’u yang selamat sejahtera dan bahagia dikehidupan dunia maupun akhirat.⁶

Adapun beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah lainnya, antara lain :

- a. Al-Bayayuni mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), cetakan ke- 1, h. 121-122.

⁶ Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 83.

- b. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. *Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- c. ‘Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.⁷

Dengan demikian dari beberapa definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa secara singkatnya metode dakwah itu sebagai cara untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah, karena menjadi strategi dakwah yang masih konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula dapat menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. setiap

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 357.

strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilaman yang menjadi tujuan benar-benar bisa dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan membuat aktifitas dakwah menjadi matang, dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah untuk mengikuti arah yang telah dipersiapkan. Maka dari itu diperlukan sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u.

Metode dakwah tentunya didasari asas-asas- islam sesuai yang diperintah oleh Allah SWT. dan apa yang dicontohkan pribadi Rasulullah SAW. Adapun mengenai sumber-sumber metode dakwah diantaranya, sebagai berikut.

a. Al – Qur'an

Di dalam al-quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan kepada nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat muslim.

b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. begitu juga sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnyabaik ketika beliau berjuang di Mekkah maupun di Madinah. Semua ini, memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah SAW, ketika itu juga dialami oleh juru dakwah yang sekarang ini.

c. Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

d. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang yang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah.⁸

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengancara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang

⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2006), cetakan ke- 2, h. 19-21.

*lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁹

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan diantaranya, sebagai berikut :

1. Al-Hikmah

Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran islam, mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbunya.¹⁰

2. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa, *Mau'izhah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'izah* dan *Hasanah*. Kata *Mau'izah* berasal dari

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu ...*,h.123

¹⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009),Cetakan Ke-3,h.11

kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *Hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.¹¹

3. Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan

Al-Mujadalah (al-hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang memngharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.¹²

3. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Dakwah bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharapkan ridhanya. Tujuan tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan

¹¹ M. Munir, *Metode...*,h.15

¹² M. Munir,*Metode...*,h. 17-15

yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.

Tujuan dakwah pula agar terbentuknya masyarakat islam dengan predikat *khairu ummah*, yaitu masyarakat islam yang benar secara aqidah, dan kuat secara sosial politik, ekonomi, dan kultural sehingga kepemimpinan dunia dapat dipegang dan berada ditangan umat islam.

Tujuan dakwah juga merupakan sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan, yang berisikan tentang amar ma'ruf nahi munkar (menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah manusia kepada kemungkaran). Sesuatu yang disampaikan bukan melalui ucapan saja tetapi juga dapat merupakan tulisan, dan lain sebagainya yang berisikan amar ma'ruf nahi munkar. Semua itu sudah mencakup kedalam pesan dakwah.

Pada dasarnya pesan dakwah atau materi dakwah yang akan disampaikan tergantung kepada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara umum dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu

masalah akidah (keimanan), masalah syariah (keislaman), masalah akhlaqul karimah (budi pekerti).¹³

Adapun fungsi utama dari dakwah islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat islam agar menyembah kepada Allah SWT. dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya. penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang tuhan bersumber dari kitab suci yang diturunkan kepada para nabi. Melalui ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci, tuhan memperkenalkan dirinya dan sekaligus mengajarkan bagaimana manusia dapat berbakti dan menyembah tuhan.¹⁴

Dakwah pula pada dasarnya memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi risalah dan fungsi kerahmatan. Secara kerisalahan dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dalam fungsi kerahmatan memiliki upaya menjadikan islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.

¹³ Agus Nurasikin, *Hadis Tujuan Dakwah*. Jurnal Mahasiswa. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2020, h. 8.

¹⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Cetakan Ke- 1, h. 55

Dari fungsi di atas dapat dikembangkan menjadi beberapa fungsi lainnya, yaitu :

1. Fungsi informatif adalah menyampaikan suatu informasi kepada objek yang diinginkan.
2. Fungsi tabyin merupakan fungsi kedua setelah syariat Al-Quran diinformasikan kepada masyarakat. Para Da'i harus bertindak sebagai narasumber yang berfungsi menjelaskan hakikat islam kepada mad'u. oleh karena itu tabyin merupakan salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh al-quran.
3. Fungsi tabsyir dan tanjil yaitu dua pendekatan dakwah yang berfungsi memberikan berita gembira bagi penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang menolak kehadiran dakwah islam.¹⁵

¹⁵ Rasyidah, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2009) h. 71-72

4. Sebagai sebuah petunjuk, dakwah islam perlu dilakukan agar islam menjadi rahmat penyejuk bagi keidupan manusia.
5. Menjaga keutuhan pesan dakwah dari Nabi SAW. Dan menyebarkan kesetiap generasi.
6. Mencegah laknat Allah SWT. yakni siksaan untuk keseluruhan manusia di dunia.¹⁶

4. Unsur – Unsur Dakwah

Proses dalam berdakwah memiliki beberapa unsur yang meliputinya, diantaranya :

a. Pesan Dakwah

Maddah merupakan isi pesan atau materi dakwah yang akan disampaikan oleh Da'i kepada sasaran dakwah, yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran islam yang bersumber dari ajaran Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW, materi dakwah ini memiliki fungsi dan makna penting dalam menentukan keberhasilan dakwah yaitu sejauh mana materi yang disampaikan da'i membawa pengaruh yang baik bagi objek

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*,h. 110

dakwah itu sendiri. Karena itu, dalam penyampaiannya diperlukan adanya kemasan atau tampilan yang menarik mengenai materi apa yang akan disampaikan kepada mad'u. Kemasan atau tampilan yang dimaksud dapat berupa video di media sosial TikTok.

Menurut Ali Aziz, materi dakwah itu tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

- 1) Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam islam bersifat erat hubungannya dengan rukun islam. Aqidah adalah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral manusia, oleh karena itu, yang pertama kali dijadiakan materi dakwah islam adalah aqidah atau keimanan.¹⁷ Serta dapat dikelompokan sebagai berikut, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada hari akhir, iman kepada qodho dan qodar.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*,h. 109

2) Masalah keislaman (syari'ah)

Syari'ah erat kaitannya dengan amal nyata dalam menanti hukum Allah SWT. syariat yang ditunjukkan untuk umat manusia pada dasarnya satu dan ditunjukkan untuk para nabi bersifat kekal dan abadi. Utamanya menebarkan nilai keadilan diantara manusia, membuat hubungan yang baik antar kepentingan individu dan sosial, dalam artian syariah dapat dikelompokkan ibadah, makna ibadah yaitu penghambatan diri. Pada dasarnya segala sesuatu yang diperbuat seorang hamba untuk mentaati perintah Allah SWT.

3) Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Akhlaq secara etimologi berasal dari bahasa Arab jamak dari "khulkun" yang diartikan budi pekerti dan tingkah laku.¹⁸ Walaupun dakwah selama ini diidentikan sebagai ceramah melalui media lisan. Namun, seiring perkembangan zaman di era media globalisasi ini dimana informasi dan komunikasi semakin canggih, media sosial dan internet akan segera mengalihkannya. Meskipun dakwah dengan lisan masih tetap eksis, tetap saja

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*,h. 117

media teknologi melalui media sosial akan mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan dakwah. Media sosial TikTok yang paling diminati dan akan menjadi media dakwah saat ini dikalangan masyarakat.

b. Da'i

Da'i merupakan pelaku dakwah, orang yang melaksanakan dakwah baik tulisan, lisan, perbuatan secara individu, kelompok, atau organisasi/lembaga.¹⁹ Biasanya da'i atau orang yang menyampaikan ajaran islam lebih dikenal dengan sebutan mubaligh. Da'i merupakan orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung ke jalan kebaikan menurut syariat islam, al-qur'an dan sunnah. Sebab da'i adalah pelopor untuk menyebarkan materi dakwah kepada mad'u. Karena da'i yang sukses biasanya juga berasal dari keahliannya dalam memilih atau mengolah kata agar dapat menarik perhatian banyak orang. Jadi da'i ialah komunikator yang menyampaikan ajaran islam atau pesan dakwah kepada sasarannya yaitu mad'u.

¹⁹ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta Kencana, 2006), h. 24

c. Mad'u

Mad'u merupakan orang yang menjadi objek dakwah atau sasaran yang menerima pesan dakwah yang diutarakan oleh da'i, baik secara individu, kelompok, dan beragama islam atau tidak, dengan artian lain seluruh umat manusia sebagai makhluk Allah SWT. yang dibebankan menjalani agama islam dan diberi kebebasan berikhtiar. Di dalam al-quran selalu menggambarkan bahwa, setiap rasul menyampaikan risalah, kaum yang dihadapinya akan terbagi menjadi dua, yaitu mendukung dan menolak dakwah. hanya saja kita tidak menemukan metode yang mendetail di dalam al-quran bagaimana berinteraksi dengan yang mendukung dan bagaimana cara megahadapi yang menentang. Akan tetapi isyarat bagai mana sifat mad'u sudah tergambar cukup signifikan dalam al-qur'an surat Al-Kahfi ayat 57 dan al-qur'an surat Fushilat ayat 5.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan

sterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antar lain sebagai berikut :

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya menengah dan miski,
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan, pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.²⁰

²⁰ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Al-Munzir. Vol. 9 No. 1. 2016. h. 37-38

d. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang artinya cara-cara yang digunakan, metode dakwah berarti cara dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.²¹

Dalam bukunya Psikologi Dakwah menurut Jamaluddin Kafie metode dakwah yang masih tetap hidup dan berkembang hingga saat ini adalah :

- 1) Metode sembunyi-sembunyi, pendekatan kepada saudara dan orang terdekat.
- 2) Metode Bil-lisan dengan ucapan, Bil-Qolam dengan tulisan, dan Bil Hal dengan perbuatan atau aksi nyata.
- 3) Metode Bil Hikmah dengan lembut, Maudzoh hasanah dengan nasihat, dan Bil lati hiya ahsan dengan berdebat cara yang baik.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah,2009), h. 68

- 4) Amar ma'ruf nahi munkar, tawashau bi al-haq wa al-sabr, tadzikrah.²²

e. Media Dakwah

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikator (da'i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang atau alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada khalayak.²³ Media dakwah sebagai alat yang banyak digunakan para da'i untuk membantu suksesnya proses dakwah mereka. Media yang digunakan pula bervariasi dan efektif dalam berdakwah.

Dengan banyaknya berbagai media, seorang da'i harus memilih media yang sesuai dan paling efektif agar dapat mencapai tujuan dakwah. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat pemilihan media adalah sebagai berikut :

²² Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993), h. 39

²³ Aminuddin, *Media Dakwah*. Al-Munzir. Vol. 9 No. 2, 2016, h. 346-347

- 1) Media yang akan dipilih sesuai dengan tujuan dakwah.
- 2) Media yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah
- 3) Media yang akan dipilih sesuai dengan materi dakwah
- 4) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan berdasarkan penilaian yang objektif
- 6) Efektivitas dan efisien harus selalu diperhatikan
- 7) Tidak ada satu media lain yang paling baik untuk semua masalah atau tujuan dakwah. dikarenakan setiap media mempunyai karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian), yang berbeda-beda.

f. Efek Dakwah

Setiap aksi dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, demikian pula jika dakwah telah dilaksanakan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan

timbul sebuah respon atau efek (astar) terhadap mad'u. Astar berasal dari bahasa arab yang berarti bekas, sisa atau tanda.

Astar (efek) lebih dikenal dengan *feed back* (umpan balik) proses dakwah ini terkadang sering dilupakan atau tidak terlalu menjadi perhatian para da'i.

Da'i menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka dakwahnyapun selesai, padahal astar (efek) sangatlah besar kaitannya dalam penentuan langkah-langkah dakwah selanjutnya.

Kegiatan dakwah seharusnya diarahkan agar dapat memenuhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yaitu perubahan terhadap aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikap (*attitude*), aspek perilaku (*behavioral*). Da'i yang baik terlihat dari suksesnya tujuan dakwah yang memiliki efek dakwah terhadap mad'u. jika mad'u setelah mendengarkan dakwah yang disampaikan kemudian menerima dan mulai memperbaiki diri menjadi lebih baik, maka barulah da'i dapat dikatakan sukses, dibandingkan da'i yang hanya menyampaikan tanpa memikirkan dan memperdulikan respon atau efek yang terjadi pada mad'u.

5. Jenis – Jenis Media Dakwah

Media terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti opsers, televise, radio, internet dan lain sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di era ini. media dakwah yang digunakan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah ada bermacam-macam, media dakwah menurut jenisnya terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- a. *The spoken words* (yang berbentuk ucapan) yang termasuk kedalam kategori ini adalah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, disebut juga dengan the audial media yang biasa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio dan sejenisnya termasuk dalam bentuk ini.
- b. *The printed writing* (yang berbentuk tulisan) yang termasuk didalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamphlet dan sebagainya.

- c. *The audio visual* (yang berbentuk gambar hidup), yaitu merupakan penggabungan golongan di atas yang termasuk ini adalah, film, televise, video dan sebagainya.²⁴

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. Media diartikan sebagai alat komunikasi, sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dari pengertian masing – masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.²⁵

Media sosial pula merupakan sebuah media online yang memudahkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menceritakan isi seperti sebuah blog dan jejaring sosial, namun ada pendapat lain yang mengatakan media sosial adalah media

²⁴ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Al-Munzir. Vol. 9 No. 1. 2016. h. 39-40

²⁵ Mulawarman, dan Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Prespektif Psikologi Sosial Terapan*. Buletin Psikologi. Vol. 25 No. 1, 2017,h 37.

online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengguna media sosial dapat dengan leluasa menambahkan tulisan, gambar, video dan berbagai *content* lainnya.

Menurut Chris Garret dalam *chrisg.com* ialah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara satu orang dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau keterkaitan yang sama. Sedangkan menurut Sam Decker (*Mas Relevance*) media sosial adalah konten dan interaksi digital yang dibuat antara satu orang dengan yang lainnya.²⁶

Selain pernyataan di atas, berikut ini adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian.

1. Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).

²⁶ Rahmandika Syahril Akbar. *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA 3 Muhammadiyah Surabaya*. (2018), 3.

2. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
3. Meike dan Young, mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one to one*) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Jadi hal ini menjelaskan bahwa media sosial dapat dimiliki oleh setiap orang dipenjuru dunia, media sosial juga menjadikan bahkan dengan orang yang belum dikenal sebelumnya

2. Jenis-Jenis Media Sosial

Pada dasarnya media sosial juga memiliki beberapa jenis, pembagian jenis media sosial ini merupakan suatu upaya untuk melihat bagaimana jenis media sosial.

a) Sosial Networking

Sosial networking atau jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial

b) Blog

Blog merupakan media sosial yang menggunakan penggunaannya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan lainnya.

c) *Microblogging*

Microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta pendapatnya

d) Media Sharing

Media sharing merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, dan gambar.

e) Wiki

Wiki merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Wiki pula menghadirkan

kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata.²⁷

C. TikTok

1. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok merupakan aplikasi yang dapat memberikan efek yang unik dan menarik serta bisa digunakan oleh pengguna aplikasi TikTok dengan mudah untuk membuat video pendek yang menarik dan dapat memikat perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi TikTok ialah aplikasi jejaring sosial dan *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada 16 september oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao.²⁸ TikTok aplikasi pembuat video pendek dengan didukung musik yang digemari oleh banyak orang seperti orang dewasa sampai anak-anak dibawah umur.

Aplikasi ini juga dapat melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pengguna lainnya. Pengguna TikTok dapat meniru dan menduetkan dari pengguna

²⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung), 2017, h. 39-46

²⁸ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN : 978-602-6779-21-2

video lainnya, seperti halnya dengan pembuatan video dengan diiringi musik goyang ubur-ubur yang banyak ditiru atau dibuat oleh setiap pengguna.

Berbagai konten video yang dapat dibuat dengan mudah dalam aplikasi media sosial TikTok ini. Tidak hanya melihat dan menirukan pengguna juga dapat membuat video dengan kreasinya sendiri. Mereka pula dapat menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki untuk membuat video-video menarik pada aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok ini pula bisa saja membuat pengguna atau pemilik akun terkenal atau dikenal. Biasanya pengguna dapat dikenal pada aplikasi TikTok karena video-video yang mereka buat, seperti terkenal karena videonya yang lucu, video yang dibuatnya memiliki keunikan, kemudian ada juga yang terkenal karena pengguna menyampaikan materi terkait dakwah, lalu ada juga video yang terkenal karena kreatifitasnya. Itu semua dinilai dari setiap penonton dan pengguna TikTok lainnya. Pengguna juga dapat dibuat kecanduan oleh aplikasi ini, mereka

selalu ingin membuat sendiri video-video yang unik serta dapat memotivasi dan mengedukasi pengguna lainnya.

2. Sejarah Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok hingga kini masih digandrungi banyak orang, aplikasi yang memperbolehkan para penggunanya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Pendiri aplikasi TikTok ialah Zhang Yiming, pria asal China yang juga mendirikan ByteDance.

Yiming merupakan lulusan softwer engineer dari Universitas Nankai, mendirikan perusahaan teknologi ByteDance pada Maret 2012, lewat perusahaannyaalah Yiming mengembangkan aplikasi TikTok.²⁹

TikTok dikembangkan sebagai pembuat video pendek yang memiliki tujuan untuk merekam dan menyajikan kreatifitas serta momen berharga. TikTok memungkinkan setiap pengguna untuk menjadi kreator dan mensuport pengguna untuk membagikan ekspresi kreatif melalui video berdurasi 15 detik.

²⁹ <https://www.wartaekonomi.co.id/read293550/asal-mula-tiktok-diganderungi-milenial-tapi-penuh-kontroversial/>, diakses (Sabtu, 26 Juni 2021), pukul 12:33 WIB

Aplikasi ini diluncurkan pada bulan September 2016, sepanjang pada tahun 2018 aplikasi TikTok merajai *App Store* dengan unduhan lebih dari 500 juta kali. Sebagian besar pengguna TikTok diketahui merupakan anak muda, hal itu sesuai dengan target TikTok yang menargetkan lebih kepada generasi muda.

Menurut Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah pengunduhan tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Aplikasi TikTok pernah diblokir pada 3 Juli 2018, Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati akan banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai 3 Juli tersebut laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.³⁰

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan

Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi pengguna TikTok yaitu internal dan

³⁰ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN : 978-602-6779-21-2

eksternal. Untuk faktor internal meliputi perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan, atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, proses belajar, nilai, dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran dan keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.³¹

a. Faktor Internal

Dalam faktor internal ini aplikasi TikTok dapat mempengaruhi perasaan seseorang. Menurut Ahmadi perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi, disini Ahmadi menerangkan jika seseorang yang perasaan atau jiwanya tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok ini maka orang tersebut tidak akan menggunakan Aplikasi TikTok.

³¹ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, *Presepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.7, No. 2, (2018), h. 80*

Menurut W. Wundt dalam Ahmadi perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi menurutnya hal tersebut pula dapat dilihat dari tingkah laku pengguna Aplikasi TikTok sehingga kita dapat melihat perasaan yang sedang dirasakan pengguna.

Masing-masing Individu memiliki cara yang berbeda dalam menggunakan Aplikasi TikTok, karakteristik dan sikap setiap orang ada yang introvet dan ekstrovet. Biasanya introvert lebih tertutup dan memilih untuk mengungkapkan segala masalahnya melalui media sosial seperti TikTok, sedangkan orang ekstrovet lebih memilih terbuka menceritakan segala masalahnya kepada orang terdekatnya.

Gerungan mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan rasa tau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi dapat diartikan setiap orang memiliki penilaian atau prespektif sendiri sebelum menggunakan hal-hal baru, contohnya seperti Aplikasi TikTok yang memiliki

sisi negative dan positif, disini pengguna dapat menentukan atau berprasangka jika aplikasi tersebut bermanfaat atau memberikan efek yang baik bagi dirinya maka tidak ada hal negative dalam penggunaan aplikasi TikTok. Dan sebaliknya jika pengguna berprasangka atau memberikan penilaian buruk terhadap Aplikasi TikTok maka orang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal sangat berpengaruh terhadap pengguna yang menggunakan aplikasi TikTok. Dimana faktor internal juga dapat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang dalam menggunakan media sosial seperti aplikasi TikTok. Pengguna aplikasi TikTok tidak hanya dapat menikmati hiburan semata saja tetapi juga dapat belajar berinteraksi dengan orang-orang baru, kemudian belajar meningkatkan kreatifitas dalam membuat video yang menarik untuk mendapat *like* dan *view* dari pengguna lainnya. Tetapi jika dilihat dari sisi negatifnya juga ketika pengguna terlalu berlebihan atau candu menikmati aplikasi TikTok itu juga dapat membuat seseorang menjadi malas dan tidak ingat terhadap waktu.

b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok kebanyakan orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat seperti video kapal tenggelam atau dalam bentuk dokumentasi lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna TikTok.

Nasrullah menjelaskan bahwa informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Aplikasi TikTok lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang berbentuk interaksi sosial ketimbang menyampaikan informasi dalam bentuk berita, dikarenakan banyak pengguna TikTok yang menggunakannya sebagai media hiburan dan untuk memperluas jejaring sosial. Selain itu TikTok juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Fitur – Fitur Aplikasi TikTok

Tak jauh berbeda dari aplikasi media sosial lainnya aplikasi TikTok pula memiliki beberapa fitur yang dapat

digunakan, kini pengguna sudah bisa berkreasi secara kreatif sesuai dengan kemampuannya, pengguna dapat menggunakan fitur-fitur di TikTok untuk mendapatkan hasil yang lebih menarik.

TABEL 2.1
Fitur-Fitur Dalam Aplikasi TikTok

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Merekam suara melalui ponsel, kemudian diintegrasikan kedalam akun TikTok milik personal
Rekam Video	Merekam video melalui ponsel, kemudian diintegrasikan kedalam akun TikTok milik personal
<i>Background</i> (suara latar)	Menambahkan suara latar yang dapat diunduh dari media penyimpanan aplikasi TikTok
Edit	Memperbaiki dan menyunting draf video yang telah dibuat
Share	Membagikan video yang sudah diedit

Duet	Berkolaborasi dengan akun TikTok lainnya
Live	Pengguna dapat menggunakan fitur live jika sudah mencapai 1000 followers
Filter	Untuk memperindah tampilan video. Terdapat filter sticker dan efek video, ada lima kategori yang dapat pengguna coba, diantaranya efek visual, efek sticker, efek transition, efek split dan juga waktu

5. TikTok Sebagai Media Dakwah

Dakwah dengan berbagai dinamika yang melingkupinya memerlukan kreatifitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Konsep *al-islamu sholih likulli zama wa makan* (islam sesuai kondisi waktu dan tempat) merupakan prinsip yang dipegang para da'i dalam mengemban tugas sucinya. Keindahan islam yang tersurat dan tersirat indah dalam al-qur'an dan hadits hanya akan menjadi kekkuasaan tuhan

yang tersembunyi apabila tidak dapat dipahami dan diamalkan kepada mad'u dakwah.³²

Kini para da'i harus lebih memperhatikan akses dan sumber-sumber teknologi yang mulai semakin pesat perkembangannya. Karena saat ini komunikator islam tidak hanya perlu menguasai ilmu agama dan ilmu umum untuk memberikan materi yang disampaikan kepada mad'u, tetapi juga memerlukan media sebagai sarana yang efektif dalam berdakwah.

Khoirul Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan bahwa TikTok memiliki peluang untuk menciptakan literasi khasanah keilmuan tentang agama islam yang sangat diperlukan oleh masyarakat luas dengan disajikan sesuai pola hidup masyarakat sekarang yang tidak bisa jauh dari *smartphone*. Jadi dari pernyataan yang diungkapkan oleh Khoirul dirinya aplikasi TikTok ini sangat berguna untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah para da'i dapat berdakwah melalui video pendek dan dapat dikreasikan secara menarik sesuai kreatifitas para da'i,

³² Sholihatul Atik Hikmawati, Luluk Farida, *Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang*, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2 No. 1, h.8

sehingga para pengguna TikTok lainnya dapat tertarik untuk mengikuti akun dakwah tersebut.

Sudah banyak pengguna TikTok yang menggunakan akunnya sebagai media dakwah seperti halnya akun TikTok @basyaman00 yang menggunakan akun TikToknya untuk berbagi pesan dakwah bukan seperti pengguna lainnya. Husain sering membagikan pesan dakwah dan ajaran-ajaran islam lainnya, pesan tersebut dikemas dalam bentuk video berdurasi pendek dan diiringi lagu islami atau shalawat. Disini Husain Basyaiban ingin memperlihatkan bahwa pengguna TikTok bukan hanya sekedar goyang atau hal lainnya namun bisa digunakan dengan berbagi ilmu pengetahuan terutama dalam islam.

D. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi merupakan penelitian yang mempelajari isi media seperti surat kabar, radio, film dan televisi, dengan analisis isi peneliti dapat mempelajari gambaran isi, perkembangan dari suatu isi, dan karakteristik pesan. Analisis isi pesan yang akan dijelaskan pada penelitian kali ini ialah

penelitian yang tampak secara objektif dan tidak adanya unsur mencampurkan interpretasi dari penelitian sendiri.³³

Metode analisis isi pada hakikatnya merupakan teknik sistematis untuk mengelola pesan dan menganalisis isi pesan atau suatu alat untuk observasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.³⁴ Selain itu, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Analisis isi juga termasuk metode ilmiah yang berfungsi untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu kejadian dengan memanfaatkan teks, sehingga analisis ini banyak dipakai oleh para peneliti. Penggunaan analisis isi terdapat tiga aspek, yaitu :

- a. Analisis ditempatkan sebagai metode utama, artinya metode analisis ini merupakan metode yang mendominasi yang digunakan dalam suatu penelitian
- b. Analisis isi digunakan sebagai salah satu metode saja dalam suatu penelitian, peneliti menggunakan banyak metode yang

³³Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011, h.10

³⁴Burhan Bungin, *Sosisologi Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung : Simbiosis Rekatama, 2007, h. 175

berbentuk survey atau eksperimen dan analisis isi lah yang menjadi salah satu metode yang dipakai

- c. Analisis isi digunakan sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesimpulan dan keabsahan yang telah didapat melalui metode yang lain seperti survey, metode analisis isi dan eksperimen tersebut digunakan untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat peneliti benar atau tidak.³⁵

Content Analysis berawal dari anggapan dasar ilmu-ilmu sosial bahwasannya studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Penjelasan yang diberikan para ahli sejak Berelson, Janis, Lindzey, dan Aronson tentang *content analysis* selalu menghadirkan tiga syarat yaitu, objektivitas, generalisasi, dan pendekatan sistematis.³⁶

Adapun Pengertian analisis isi menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Krippendorf, analisis isi ialah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direfleksikan

³⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011, h. 11

³⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2002, h. 84

atau ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.

- b. Menurut Weber, analisi isi merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- c. Menurut Rahmat Kriyantono, analisis isi adalah teknik menganalisis untuk mengetahui suatu pesan atau suatu alat, untuk mengobservasi dan menganalisis isi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.³⁷

Jadi dari pernyataan-pernyataan diatas analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian, analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu untuk kemudian simbol-simbol atau teks tersebut diolah dan dianalisis.

Secara teknik *content analysis* menampilkan upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang digunakan dalam komunikasi

³⁷ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Pascasarjana UIN Syarif Hdayatullah, Jakarta, 2018, h. 2

memakai kriteria dalam klasifikasi, dan memakai teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.³⁸

Altheide menjelaskan bahwa, analisis isi kualitatif disebut juga sebagai *Ethnographic Content Analysis* (ECA) yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Maksud yaitu peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau mungkin melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik, dapat ditempatkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.³⁹

2. Pendekatan Analisis Isi

a. Deskriptif

Analisis isi deskriptif merupakan analisis yang dimaksudkan untuk menjelaskan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu atau untuk menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi hanya untuk mendeskripsikan, memjelaskan aspek-aspek dari suatu pesan.⁴⁰

³⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data...*, h. 85

³⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Malang : Kencana Perdana Media Group, 2008, h. 249.

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011, h. 47

b. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif ialah analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu, analisis isi ini berusaha untuk membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Sehingga tidak hanya mendeskripsikan saja melainkan membentuk hubungan antara isi pesan dengan variabel yang lain.⁴¹

c. Prediktif

Analisis isi mencoba untuk memprediksi hasil seperti terikat dalam analisis isi dengan variabel lain. Kemudian bukan hanya variabel lain yang digunakan melainkan hasil penelitian lain dengan metode yang berbeda seperti survey dan eksperimen, setelah itu dua hasil penelitian yang berbeda tersebut dihubungkan dan dicari keterkaitannya.⁴²

3. Tujuan Analisis Isi

Analisis isi memiliki tujuan sebagai berikut :

⁴¹ Eriyanto, Analisis Isi..., h. 49

⁴² Eriyanto, Analisis Isi..., h. 53

a. Menggambarkan karakteristik pesan

Analisis isi digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan dengan pertanyaan siapa target dakwah dan seperti apa proses dakwah, dari adanya proses komunikasi.⁴³

b. Menarik kesimpulan penyebab disuatu pesan

Analisis isi hanya dapat digunakan untuk melihat gambaran atau karakteristik pada suatu pesan dan digunakan juga untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan serta menjadi fokus dari analisis isi adalah menjawab pertanyaan isi pesan dalam bentuk tertentu.⁴⁴

⁴³ Eriyanto, Analisis Isi...,h. 34

⁴⁴ Eriyanto, Analisis Isi..., h. 41